

**MEDIA SACERAH, UPAYA MENINGKATKAN  
KETERLIBATAN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN INOVATIF  
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK (PAKAt)**

**Agnes Ike Wicaksari**

Guru Agama Katolik Sekolah Menengah Pertama Negeri 2, Madiun

**Nurhadi Pujoko**

Pengawas Pendidikan Agama Katolik Kantor Kementerian Agama  
Kota Madiun

**Abstrak**

Media "SACERAH" adalah akronim dari *Student Agreement of Care and Educate them selves of using Rubbis as Handicraft*. Artinya media ini terbuat atas persetujuan siswa untuk peduli dan belajar bersama dengan menggunakan sampah sebagai kerajinan tangan. Berdasarkan hasil uji coba dan evaluasi yang dilakukan, disimpulkan bahwa media SACERAH dapat dijadikan sebagai media pembelajaran inovatif bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Sebab siswa menikmati proses pembelajaran dan daya kreasi mereka muncul lewat karya yang berhasil dibuatnya.

**Key Words:** *Media, Media SACERAH, Keterlibatan Siswa, Pembelajaran Inovatif PAKat*

**Pendahuluan**

Sampah seringkali menjadi permasalahan tersendiri bagi banyak orang. Bila berserakan akan menimbulkan pemandangan yang tidak asri. Aroma yang ditimbulkan juga mengganggu, karena tidak sedap. Maka hampir setiap daerah memiliki Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Ini dimaksudkan sebagai usaha melokalisir, supaya sampah tidak berceceran ke mana-mana.

Di balik keprihatinan soal sampah, oleh sebagian orang sampah bisa menjadi sumber kehidupan. Mereka mengais sampah-sampah, mengumpulkan sampah-sampah yang masih bisa digunakan. Mereka memilah sampah, kemudian dijual sehingga mendapat uang. Pada

hakikatnya sampah adalah barang-barang yang sudah tidak digunakan atau barang sisa, limbah bagi orang yang mempunyai barang, yang harus disingkirkan dari seputaran rumah.

Harus diakui bahwa sampah-sampah belum dimanfaatkan dengan baik. Biasanya dibuang dan dibakar, yang dapat mengakibatkan polusi. Saat ini ada beberapa orang yang mulai peduli dengan keadaan, situasi, di mana sampah yang menjadi persoalan masyarakat justru "dijinakkan", supaya tidak lagi menjadi musuh yang mengancam melainkan menjadi sahabat. Sampah yang semula dianggap mengancam lingkungan menjadi sampah yang ramah lingkungan, karena tidak semua sampah mengancam lingkungan. Ada sampah organik, ada sampah non organik. Sampah-sampah organik bisa langsung menyatu dengan alam, hancur dan kembali ke alam. Sedangkan sampah non organik memerlukan tangan-tangan trampil untuk mengolahnya supaya menjadi ramah lingkungan. Dalam berita-berita, sudah ada inisiatif segelintir orang untuk mendirikan Bank Sampah, ada sekelompok orang membuat komunitas peduli lingkungan. Dan juga mulai ada penyuluhan-penyuluhan tentang pemanfaatan barang-barang bekas ini.

Kelompok peduli lingkungan yang tergabung dalam tim kompos IDEAFICO, tergerak untuk mencermati kondisi lingkungan sehubungan dengan sampah. Mereka membuat sampah menjadi layak kreasi sebagai bahan pembelajaran, agar para siswa peduli akan lingkungan sekaligus untuk latihan memproduksi sesuatu yang berguna bagi lingkungan. IDEAFICO digawangi oleh Guru, sedangkan anggotanya terdiri dari para siswa yang berminat. Suatu proses pembelajaran yang kontekstual.

Situasi lingkungan memancing ide kreatif untuk berbuat sesuatu bersama dalam sebuah gerakan yang sinergi. Tujuannya agar tercipta lingkungan yang asri, hijau, bersih dan sehat. Siswa diajak berpikir secara kritis dan kreatif ketika melihat tumpukan sampah di sudut sekolah. Mereka diajak berfikir secara konstruktif untuk menemukan sendiri, apa yang harus dibuat. Mereka diajak untuk mengolah sampah layak kreasi. Kreasi mereka berbentuk hiasan, perlengkapan rumah tangga, seperti keset, kain lampin, dan sebagainya.

Pengembangan dan pemanfaatan sampah kali ini untuk membuat media pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Media yang dibuat dari bahan-bahan sampah disebut dengan istilah Media SACERAH. Ini merupakan akronim dari *Student Agreement of Care and Educate them selves of using Rubbis as Handicraft*. Keprihatinan

pembelajaran Pendidikan Agama Katolik saat ini adalah jumlah siswa yang sangat sedikit. Dengan kelas kecil seperti ini, timbul kecenderungan proses pembelajaran tidak bergairah. Sebagian Guru tidak melaksanakan proses dengan sungguh-sungguh, siswa juga malas, karena tidak ada kompetisi kelas sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sebagaimana tuntutan ideal pembelajaran. Tidak jarang seorang Guru berhadapan dengan satu siswa.

Persoalan lapangan ini memunculkan ide kreatif untuk memecahkannya, yaitu dengan media pembelajaran. Bersama Guru siswa dirangsang untuk aktif, kreatif dengan menggunakan alat-alat belajar yang dikreasi menjadi media belajar. Dengan demikian jumlah hanya satu siswa tidak menghalangi proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menggembirakan. Maka muncullah media SACERAH. Tulisan ini membahas media SACERAH, Keterlibatan Siswa dan Pembelajaran Inovatif Agama Katolik.

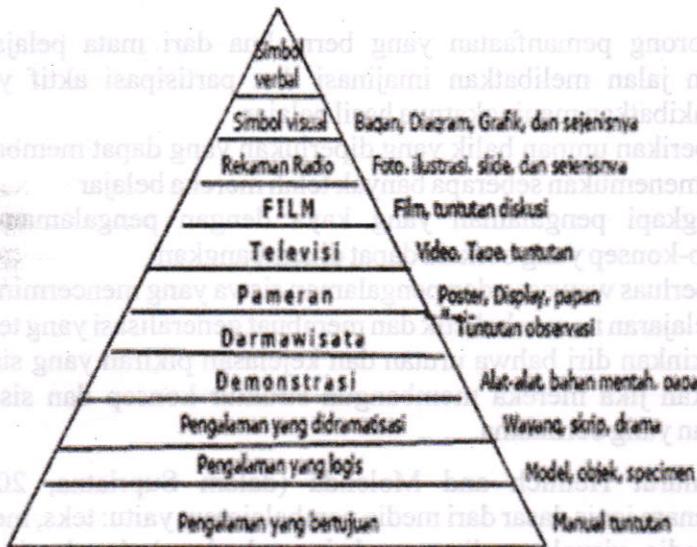
## 1. Media SACERAH

### ☪ Pengertian Media Pembelajaran

Kata media adalah bentuk jamak dari kata *medium* (bahasa Latin), yang berarti pengantar atau perantara. **Media pembelajaran** secara umum adalah alat bantu *proses belajar mengajar*. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran.

Menurut *National Education Association* (1969) **media pembelajaran** adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Latuheru (1988:14), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. (<http://www.guruit07.blogspot.com/2009/01/pengertian-media-pembelajaran.htm>). Sedangkan menurut *Edgar Dale*, dalam *dunia pendidikan*, penggunaan **media pembelajaran** seringkali menggunakan prinsip Kerucut Pengalaman, yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan "audio-visual".

## Gambar: Kerucut Pengalaman Edgar Dale



Sumber : Arif (1994 : hal. 79)

Ada beberapa jenis media pembelajaran, di antaranya :

- Media Visual* : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
- Media Audial* : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
- Projected still media* : slide; *Over Head Projektor (OHP)*, *in focus* dan sejenisnya
- Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Dale (1969:180) mengemukakan, bahwa bahan-bahan audio-visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut ini dapat terealisasi:

- Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas
- Membuahkan perubahan signifikan tingkah lalu siswa
- Menunjukkan hubungan antar mata pelajaran dan kebutuhan dan minta siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa

- Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa
- Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa
- Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar
- Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka belajar
- Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang berkala dapat dikembangkan
- Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat
- Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

Menurut Heinich and Molenda (dalam Supriatna, 2009) terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran, yaitu: teks, media audio, media visual, media proyeksi gerak, benda-benda tiruan/miniature, dan manusia. Dr. rer. nat. H. Rayandra Asyhar (2011) mengungkapkan beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), yakni:

- Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
- Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar
- Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar
- Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa
- Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa.

Keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada: (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam *media pembelajaran* tentunya akan memberikan hasil yang maksimal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa media adalah segala ujud yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan subyek didik dengan tujuan untuk mengatrok

hasil belajar siswa. Media harus mempunyai daya ungkit, agar tujuan pembelajaran dapat berhasil dan bermutu.

Perlu diketahui bahwa tidak ada satu media pun yang paling baik untuk semua tujuan. Maka, Guru harus cerdas dalam menggunakan media, dan kreativitas serta daya cipta senantiasa ditumbuhkan. Media tidak boleh hanya tempelan, melainkan harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Media apapun yang akan digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan belajar peserta didik.

Pemilihan media harus objektif, yaitu berdasarkan pada tujuan pembelajaran. Tidak didasarkan pada kesenangan pribadi staf pengajar. Untuk dapat memilih media dengan tepat, guru harus mengenal ciri-ciri dari tiap-tiap media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada siswa yang belajar. Artinya, pemilihan media untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa, juga harus mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan bahan, mutu, dan lingkungan fisik tempat siswa belajar.

Guru adalah pelaku utama dalam proses pembelajaran. Ia mendesain proses pembelajaran sesuai dengan tujuan dan arah pembelajaran. Salah satu komponen desain pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah suatu daya, kekuatan yang dapat memberi sesuatu yang kita perlukan dalam rangka proses pembelajaran.

Belajar adalah proses aktif dan konstruktif melalui suatu pengalaman dalam memperoleh informasi. Dalam proses aktif tersebut, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa. Artinya, melalui media peserta didik memperoleh pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada siswa. Dalam batas tertentu, media dapat menggantikan fungsi guru sebagai sumber informasi/pengetahuan bagi peserta didik. Media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Mudhoffir, dalam Munadi, 2008).

#### § **Pengertian Media SACERAH**

Media "SACERAH" merupakan akronim dari *Student Agreement of Care and Educate them selves of using Rubbis as Handicraft*. Bahasa sederhananya adalah sebagai persetujuan siswa untuk peduli dan belajar bersama menggunakan sampah sebagai kerajinan. Maksudnya, media "SACERAH" dalam proses pem-

buatannya memerlukan persetujuan dan komitmen siswa untuk secara rutin memilah dan mengumpulkan sampah yang akan diproses menjadi sebuah kerajinan tangan dan pada akhirnya akan digunakan sebagai alat peraga dalam proses pembelajaran.

Secara umum media "SACERAH" merupakan salah satu bagian dari media pembelajaran. Pembuatan media "SACERAH" berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain: biaya, ketersediaan bahan, mutu media dan lingkungan tempat belajar. Media SACERAH muncul dari sebuah keprihatinan. Pertama, alasan ekologis, karena adanya sampah yang berserakan, jika itu dibiarkan akan berdampak pada pencemaran lingkungan hidup.

Cinta akan lingkungan hidup memancing kreativitas untuk mencipta sesuatu yang berdampak luas. Kedua, alasan ekonomis, jika sampah-sampah itu diorganisir, di olah dan dikemas, akan menghasilkan uang. Sampah organik, bisa diolah menjadi kompos, pupuk organik yang sangat berguna untuk mengembalikan tanah menjadi alami kembali. Ketiga, alasan pembelajaran.

SACERAH muncul dari kelompok siswa yang menamakan dirinya IDEAFICO. Mereka berproses dalam pembelajaran untuk menatap lingkungan hidup yang harmonis, seimbang, tanpa polusi, asri, sejuk, indah, nyaman, dll. Sampah sebagai alat belajar dikemas menjadi sebuah media pembelajaran, menjebatani dan mempermudah siswa untuk menangkap dan memaknai materi pembelajaran. Keikutsertaan siswa, mengkemas alat-alat ini, dan kreativitas mencipta menjadi produk yang berguna, memberikan inspirasi dalam proses pembelajaran sehingga jumlah siswa tidak berpengaruh terhadap gairah belajar. Mereka akan aktif berkreasi, dengan tuntunan guru pastinya. Keterlibatan siswa dalam berproses akan terjaga dan terkondisikan. Dengan demikian media SACERAH memberikan solusi kepada para guru yang menghadapi kelas kecil, bahkan satu siswa, untuk tetap aktif berproses dalam pembelajaran.

### Tujuan Media SACERAH

Beberapa tujuan penggunaan media sacerah ini adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa.
2. Memupuk kreativitas siswa untuk menggunakan bahan sampah menjadi sebuah kerajinan.
3. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran dari bahan yang murah, meriah dan mudah didapatkan.

4. Menumbuhkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran
5. Mengubah sampah menjadi berkah.

## ❖ **Pembuatan Media SACERAH**

### **1. Bahan**

- a. Sampah organik seperti : ranting kering, daun kering, pohon sayur kering, bunga kering, biji-bijian, kulit telur dan lain-lain.
- b. Sampah anorganik seperti : kardus bekas, sisa benang sulam, kain bekas atau kain sisa/ perca, gabus/stereofom bekas alat elektrik, botol bekas dan lain-lain.

### **2. Alat**

Peralatan yang dibutuhkan antara lain: pisau/curter, gunting kain, gunting kertas, lem, lem bakar, jarum dengan berbagai ukuran, jarum pentul, meteran, pensil, setip pensil, kapur jahit, benang dan lain-lain

### **3. Proses Pembuatan**

Langkah 1: Membuat Persiapan Pembelajaran (RPP)

- a. Memilih Pokok Bahasan yang dipilih dalam pembelajaran. Misalnya : Peran Keluarga Bagi Perkembanganku.
- b. Merumuskan Tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- c. Merumuskan Langkah-langkah dalam pembelajaran.
- d. Menentukan Media Pembelajaran sesuai dengan materi pokok yaitu SACERAH seri Keluarga.

Langkah 2: Membuat Media Pembelajaran

- a. Pastikan bahan betul-betul bersih dan kering sempurna bagi sampah organik
- b. Buat pola bentuk pada kardus bekas terlebih dahulu jika menggunakan bahan kain bekas.
- c. Potong kain sesuai pola missal pola angry bird lalu jahit kain dengan tusuk feston.
- d. Cuci kulit telur menggunakan pencuci piring hingga bersih dan tidak berbau amis.
- e. Keringkan/anginkan sampai betul-betul kering.
- f. Setelah kering, lap menggunakan kain yang agak kasar supaya lem dapat melekat sempurna.
- g. Tempelkan benang sulam kasar secara merata.
- h. Hiasi dengan mata, hidung, mulut dan alis menggunakan kain perca sehingga menyerupai wajah manusia atau bentuk binatang.

- i. Kreativitas kita untuk membentuk menjadi aneka macam hasil sangat dibutuhkan.

## 2. Keterlibatan Siswa

Pembelajaran saat ini diharapkan berorientasi pada siswa. Guru berfungsi sebagai fasilitator, dinamisator, motivator. Orientasi belajar pada siswa, berarti kebutuhan siswa dalam belajar diberi ruang yang seluas-luasnya, agar siswa dapat mencari, menemukan dan mengaplikasikan sendiri perolehan ilmu dalam hidupnya. Maka, paradigma konstruktivisme harus dibangun baik di antara Guru maupun siswa. Karena pencarian ilmu harus berjalan bersama-sama antara siswa dan guru. Jika paradigma dan kondisi sudah diciptakan, maka keterlibatan siswa dalam belajar akan menjadi habitus, menjadi kebiasaan hidupnya. Belajar akan menjadi lingkaran yang tak terputus sepanjang hidupnya.

Media SACERAH memberi peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk mencermati bahan ajar, menuangkan dalam kreasi karya, kemudian merefleksikan hasil temuannya dan menyimpulkan sendiri, sebagai hasil pemaknaan dari proses pembelajaran.

## 3. Penerapan Media SACERAH Pembelajaran Inovatif PAKat

Penerapan media SACERAH dalam proses pembelajaran inovatif Pendidikan Agama Katolik (PAKat) dapat disimak dalam contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN 8

Satuan Pendidikan : SMPN 2 MADIUN  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik  
Kelas/Semester : VII/Satu  
Materi Pokok : Peran Keluarga Bagi Perkembanganku  
Alokasi Waktu : 3 X 40 Menit  
Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### ❖ Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Hasil Belajar

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Hasil Belajar
1.5	Menghargai peran keluarga, sekolah, Gereja dan masyarakat terhadap perkembangan dirinya	
2.5	Hormat dan kasih pada keluarga, sekolah, Gereja dan masyarakat atas peran mereka terhadap perkembangan dirinya	
3.5	Menemukan peran keluarga, sekolah, Gereja dan masyarakat terhadap perkembangan dirinya	Peserta didik mampu 1. Menyebutkan faktor-faktor yang dapat merusak kehidupan keluarga zaman sekarang 2. Menyebutkan peran anggota keluarga dalam perkembangan dirinya. 3. Menyebutkan berbagai tindakan yang selayaknya dilakukan demi keutuhan dan keharmonisan keluarga. 4. Menjelaskan peran keluarga menurut Dokumen Konsili Vatikan II Pernyataan tentang Pendidikan Kristen, artikel 13.
4.5	Merencanakan berbagai aktifitas yang mengungkapkan rasa syukur atas peran keluarga, sekolah, Gereja dan masyarakat terhadap perkembangan dirinya	Menyusun doa untuk keluarga.

#### ❖ Tujuan Pembelajaran

1. Setelah siswa mengamati kehidupan keluarga sendiri atau keluarga lain, siswa dapat menyebutkan:
  - a. minimal 3 (tiga) tindakan yang selayaknya dilakukan demi keutuhan dan keharmonisan keluarga.

- b. minimal 2 (dua) faktor yang dapat merusak kehidupan keluarga zaman sekarang.
- c. peran anggota keluarga dalam perkembangan dirinya.
2. Setelah siswa *mencari dan mempelajari* Dokumen Konsili Vatikan II tentang Pendidikan Kristen (*Gravissimum Educationis*) artikel 3: Mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan, siswa dapat merumuskan peran keluarga bagi perkembangan dirinya.
3. Setelah siswa *merumuskan* pesan dari DKV II di atas dan niatnya, siswa dapat :
  - a. *menyampaikan* rumusan niatnya yang akan dilakukan demi mengembangkan kehidupan keluarga menjadi lebih baik
  - b. menyusun doa atau *mendoakan* segenap anggota keluarga.

❖ **Materi Pokok**

Peran Keluarga bagi Perkembanganku.

❖ **Metode Pembelajaran**

1. Scientific Method
2. Contextual Teaching and Learning
3. Cooperative Learning
4. Communicative Approach
5. Project-Based Learning
6. Problem-Based Learning

❖ **Media Pembelajaran**

Media SACERAH seri Keluarga.

❖ **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

a. Doa

Allah, Yang Pengasih dan Penyayang,  
Kami bersyukur karena kasihMu kepada kami melalui keluarga kami,

Terutama melalui kedua orangtua kami yang dengan penuh cinta dan pengabdian telah memelihara kami.

Bantulah kami, agar kami pun dapat mencintai mereka melalui doa dan peran kami dalam keluarga.

Keluarga Kudus Nazaret, hadirkanlah semangatMu dalam keluarga kami,

Agar keluarga kami menjadi surga, tempat kami saling

mengasihi dan tempat kami untuk meluhurkan nama-Mu. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami. Amin.

b. Apersepsi: Guru memberikan pengantar singkat tentang materi yang akan dibahas. Pretes lisan dapat diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan dibahas. Pertanyaan dapat berupa:

1) Sebutkan minimal 3 (tiga) tindakan yang selayaknya dilakukan demi keutuhan dan keharmonisan keluarga !

2) Sebutkan minimal 2 (dua) faktor yang dapat merusak kehidupan keluarga zaman sekarang !

3) Sebutkan peran anggota keluarga dalam perkembangan dirimu!

## 2. Kegiatan Inti (95 menit)

a. Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran tentang peran keluarga dalam pengembangan diri dan ditulis pada selembar kertas kerja.

b. Membuat media SACERAH seri keluarga bersama siswa. Minimal dapat membuat satu model dari gambaran keluarganya, entah itu ayah, ibu, atau saudaranya. Bersamaan dengan aktifitas membuat media SACERAH tersebut, dilaksanakan juga interview untuk mengetahui kedalaman pemahaman siswa tentang materi pokok yang bahas.

c. Mendiskripsikan Peran Keluarga bagi perkembangannya berdasarkan pengamatan kehidupan keluarga sendiri atau keluarga lain dan menuliskannya pada tabel di bawah ini :

Anggota Keluarga	Peran Mereka
Ibu/ Mama/ Mami	
Ayah/ Bapak/ Papa	
Adik	
Kakak	

d. Guru memberi tanggapan dari hasil pengamatan siswa, kemudian siswa menyebutkan:

1. minimal 3 (tiga) tindakan yang selayaknya dilakukan demi keutuhan dan keharmonisan keluarga.

2. minimal 2 (dua) faktor yang dapat merusak kehidupan keluarga zaman sekarang.

3. peran anggota keluarga dalam perkembangan dirinya.

e. Mendalami Pandangan Gereja tentang Peran Keluarga bagi Perkembanganku berdasarkan DKV II tentang Pendidikan

**Kristen (*Gravissimum Educationis*)** art.3 tentang mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan:

“Karena orangtua telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak, terikat kewajiban amat berat untuk mendidik mereka. Maka orangtualah yang harus diakui sebagai pendidik mereka yang pertama dan utama. Begitu pentinglah tugas mendidik itu, sehingga bila diabaikan, sangat sukar pula dapat dilengkapi. Sebab merupakan kewajiban orangtua: menciptakan lingkungan keluarga, yang diliputi semangat bakti kepada Allah dan kasih sayang terhadap sesama sedemikian rupa, sehingga menunjang keutuhan pendidikan pribadi dan sosial anak anak mereka. Maka keluarga itulah lingkungan pendidikan pertama keutamaan-keutamaan sosial, yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat. Adapun terutama dalam keluarga Kristen, yang diperkaya dengan rahmat serta kewajiban Sakramen Perkawinan, anak-anak sudah sejak dini harus diajar mengenal Allah serta berbakti kepada-Nya dan mengasihi sesama, seturut iman yang telah mereka terima dalam Baptis. Disitulah anak-anak menemukan pengalaman pertama masyarakat manusia yang sehat serta Gereja. Melalui keluargalah akhirnya mereka lambat-laun diajak berintegrasi dalam masyarakat manusia dan umat Allah. Maka hendaklah para orangtua menyadari, betapa pentinglah keluarga yang sungguh Kristen untuk kehidupan dan kemajuan umat Allah sendiri. ...”

- f. Siswa merumuskan Peran Keluarga bagi Perkembangan dirinya berdasarkan DKV II tentang Pendidikan Kristen (*Gravissimum Educationis*) artikel 3: Mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan.
- g. Guru memberikan penegasan kepada siswa tentang Peran Keluarga bagi Perkembangan dirinya berdasarkan DKV II tentang Pendidikan Kristen (*Gravissimum Educationis*) artikel 3: Mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan, sebagai berikut:
  - Orangtua terikat kewajiban amat berat untuk mendidik anak mereka
  - Orangtua harus diakui sebagai pendidik anak yang pertama dan utama; pertama: karena anak lahir dalam sebuah keluarga, utama: karena tugas dan kewajiban serta tanggung jawab orangtua untuk mendidik anaknya.

- Anak-anak sudah sejak dini harus diajar mengenal Allah serta berbakti kepada-Nya dan mengasihi sesama seturut iman yang telah mereka terima dalam baptis.
- Menciptakan suasana keluarga yang aman, nyaman dan tenteram/bahagia merupakan tanggung jawab semua anggota keluarga.
- Sebagai anak, kita dapat memperlihatkan peran itu dengan berbagai macam bentuk, misalnya: membantu pekerjaan orangtua, mengurus pakaian sendiri dan mencintai semua anggota keluarga khususnya kedua orangtua kita.
- Cinta kepada orangtua dapat ditunjukkan antara lain hormat terhadap orangtua seperti yang tertulis di kitab Kel 20:12, Ef 6:1-3.
- Yesus sendiri memperlihatkan sikap hormat dan penghargaan yang luhur kepada kedua orangtua-Nya. Dengan berupaya memperdalam pengetahuan agama di Bait Allah, Yesus memperlihatkan keinginan-Nya untuk menjadi anak yang berguna bagi sesama (Luk 2:41-52: Yesus pada umur dua belas tahun dalam Bait Allah). Bahkan sebelum wafat-Nya, Yesus menitipkan ibu-Nya kepada para murid-Nya (Yoh 19:26-27).
- Keterlibatan dalam keluarga yang paling sederhana dapat dinyatakan dengan cara memberi perhatian pada peristiwa-peristiwa khusus atau istimewa dalam keluarga, misalnya memberi ucapan selamat pada anggota keluarga yang berulang tahun, dan sejenisnya.

#### h. Post Tes:

##### Tes Lisan:

- Sebutkanlah siapa saja yang termasuk anggota keluargamu!
- Apa peranmu dalam keluarga?

##### Tes Tulis :

- Sebutkan minimal 3 (tiga) tindakan yang selayaknya dilakukan demi keutuhan dan keharmonisan keluarga!
- Sebutkan minimal 2 (dua) faktor yang dapat merusak kehidupan keluarga zaman sekarang!
- Sebutkan peran anggota keluarga dalam perkembangan dirimu!
- Rumuskan peran keluarga bagi perkembanganmu berdasarkan DKV II tentang Pendidikan Kristen

(*Gravissimum Educationis*) artikel 3: Mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan!

- Susunlah sebuah doa bagi segenap anggota keluargamu!

i. Kegiatan Penutup (15 menit)

Refleksi dan Aksi:

- Siswa merumuskan niatnya untuk mengembangkan kehidupan keluarga yang lebih baik dengan cara membuat **jadwal kegiatan hariannya bersama keluarga** dan mengingat serta menuliskan peristiwa-peristiwa penting dalam keluarga seperti :

Peristiwa Penting dalam Keluarga	Tanggal Perayaan
Ulang Tahun Ibu	
Ulang Tahun Ayah	
Ulang Tahun Pernikahan Ibu dan Ayah	
Ulang Tahun Kakak	
Ulang Tahun Adik	
Dll....	

- Guru mengajak siswa memejamkan mata dalam suasana hening, untuk berefleksi sambil menyampaikan tuntunan berikut:

Anak-anakku, tentu kamu tidak asing dengan lagu Kasih Ibu. Sekarang, cobalah nyanyikan lagu itu dalam hati dengan tidak tergesa-gesa sambil merasakan makna kata-katanya. Kalau kalian terbiasa memanggil Ibu dengan panggilan lain, seperti Mama, Bunda, atau yang lain silakan mengganti kata ibu itu dengan panggilan tersebut. Sekarang, ulangi lagu tersebut dengan mengganti kata “ibu” dengan kata “bapak” atau panggilan yang biasa kamu ucapkan ayah, papi, atau yang lainnya.

Perlahan rasakan maknanya.

Bayangkan saat ini mereka ada di hadapanmu, dan sedang memandangi mu.

Tataplah mereka baik-baik, perhatikan: apakah mereka tampak gembira melihat kamu? Ataukah mereka tampak jengkel saat melihatmu? Ataukah mereka tampak menyesal mempunyai anak sepertimu? Kalau demikian, apa yang akan kamu katakan kepada mereka?

Katakan apa saja yang ingin kamu katakan.

Katakan kepada mereka: aku akan mencintai kalian senantiasa.

Ulangi kata-kata itu tiga kali.  
 Sekarang peluklah kedua orang tuamu itu.  
 Biarlah mereka tersenyum.  
 Bukalah matamu, lakukankah dengan nyata setiba kamu di rumah.

- Siswa menutup pertemuan dengan doa bagi segenap anggota keluarganya.

Lampiran Penilaian:

**Penilaian Sikap Spiritual**

Tehnik : Penilaian Diri  
 Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri  
 Kompetensi Inti 1 : Menghargai peran keluarga, sekolah, Gereja dan masyarakat terhadap perkembangan dirinya  
 Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Butir Instrumen
1.	Berdoa kepada Allah	1
2	Bersyukur kepada Allah	2
3	Merasa dicintai Tuhan secara istimewa	3
4	Bangga terhadap keadaan keluarga	4
5	Mendoakan anggota keluarga	5

**Instrument Penilaian Sikap Spiritual**

Petunjuk : Nilailah dirimu sendiri seberapa sering dirimu menyadari hal-hal berikut dalam kehidupanmu sehari-hari.

4 = selalu

3 = sering (dalam 1 minggu minimal 3 kali)

2 = kadang-kadang (dalam 1 minggu kurang dari 3 kali)

1 = tidak pernah

No	Butir Instrumen / Pertanyaan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa sebelum dan sesudah pelajaran				
2	Saya bersyukur karunia Allah berupa keluarga yang saya miliki				
3	Saya merasakan keberadaan dan kebesaran Allah dalam keluarga saya				
4	Saya merasa bangga dengan keluarga saya				
5	Saya mendoakan anggota keluarga saya				

**Criteria Penilaian:**

- 5 - 9 = Kurang
- 10 - 14 = Cukup
- 15 - 19 = Baik
- 20 = Sangat Baik

Lampiran Penilaian:

**Penilaian Sikap Sosial**

- Tehnik : Observasi Sikap oleh Guru
- Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri
- Kompetensi Inti 2 : **Hormat dan kasih pada keluarga**, sekolah, Gereja dan masyarakat atas peran mereka terhadap perkembangan dirinya

Kisi-kisi:

No	Sikap/ Nilai	Butir Instrumen
1	Hormat terhadap anggota keluarga	1
2	Mengasihi anggota keluarga	2 - 4
3	Tidak bersikap membeda-bedakan keluarga	5 - 7

**Instrument Penilaian Sikap Sosial**

Petunjuk : jawablah pertanyaan-pertanyaan gurumu seberapa sering dirimu menyadari hal-hal berikut dalam kehidupanmu sehari-hari.

- 4 = selalu
- 3 = sering ( dalam 1 minggu minimal 3 kali)
- 2 = kadang-kadang (dalam 1 minggu kurang dari 3 kali)
- 1 = tidak pernah

No	Sikap/nilai	Butir Instrumen/ Pertanyaan	Nilai			
			1	2	3	4
1	Menghormati anggota keluarga	1. Bersikap menghormati terhadap orang tua dan santun kepada yang lebih muda				
2	Mengasihi anggota keluarga	2. Membantu meringankan pekerjaan orangtua di rumah 3. Memberi perhatian pada peristiwa khusus/ penting dalam keluarga 4. Membantu saudara dalam belajar/ kegiatan				
3	Terlibat dalam kegiatan keluarga	5. Membuat jadwal kegiatan harian bersama keluarga 6. Mengucapkan selamat pada anggota keluarga yang berulang tahun 7. Mengajak keluarga berdoa/ ke gereja bersama				

- Criteria Penilaian:**  
 7-12 = Kurang  
 13-18 = Cukup  
 19-24 = Baik  
 24-28 = Sangat Baik

Lampiran Penilaian:

**Penilaian Pengetahuan**

Teknik : Tertulis  
 Bentuk Instrumen : Uraian  
 Kompetensi Inti 3 : **Menemukan peran keluarga, sekolah, Gereja dan masyarakat terhadap perkembangan dirinya**

Kisi-kisi :

No	Indicator	Butir Instrumen
1.	Menyebutkan berbagai tindakan yang selayaknya dilakukan demi keutuhan dan keharmonisan keluarga.	1
2	Menyebutkan factor-faktor yang dapat merusak kehidupan keluarga zaman sekarang.	2
3	Menyebutkan peran anggota keluarga dalam perkembangan dirinya	3
4	Menjelaskan peran keluarga menurut DKV II pernyataan tentang Pendidikan Kristen ( <i>Gravissimum Educationis</i> ).	4

**Instrument Penilaian Pengetahuan**

$$\text{Nilai} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

A = Score yang diperoleh

B = Score Total

No	Butir Instrumen/ Pertanyaan	Nilai
1	Sebutkan minimal 3 (tiga) tindakan yang selayaknya dilakukan demi keutuhan dan keharmonisan keluarga !	25
2	Sebutkan minimal 2 (dua) factoryang dapat merusak kehidupan keluarga zaman sekarang!	25
3	Sebutkan peran anggota keluarga dalam perkembangan dirimu !	25
4	Rumuskan peran keluarga bagi perkembanganmu berdasarkan DKV II tentang Pendidikan Kristen ( <i>Gravissimum Educationis</i> ) artikel 3: Mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan!	25

## Lampiran Penilaian:

### Penilaian Ketrampilan

Tehnik : Tertulis & Lisan  
Bentuk Instrumen : Uraian  
Kompetensi Inti 4 : **Merencanakan berbagai aktifitas yang mengungkapkan rasa syukur atas peran keluarga, sekolah, gereja dan masyarakat terhadap perkembangan dirinya**

Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen
1.	Menyusun doa untuk keluarga dengan kriteria: a. struktur doa memuat : pujian, syukur dan permohonan b. doa sesuai dengan tema c. Isi mengungkapkan rasa syukur atas keluarga yang dimilikinya	1
2	Mendoakan doa untuk keluarga yang telah dibuat	2

### Instrument Penilaian Ketrampilan

Nilai :

21 – 40 = kurang

41 – 60 = cukup

61 – 80 = baik

81 – 100 = sangat baik

No	Butir Instrumen/ Pertanyaan	Nilai
1	Susunlah sebuah doa bagi segenap anggota keluargamu !	75
2	Mendoakan doa untuk keluarga yang telah dibuat	25
<b>Score Total</b>		<b>100</b>

#### 4. Evaluasi Penggunaan Media SACERAH

Berdasarkan hasil uji minor dan uji mayor maka didapatkan hasil evaluasi sebagai berikut:

1. Pada uji minor, gangguan eksternal (*noise external*) lebih besar berupa suara-suara di ruang samping yang sangat dominan sehingga mengganggu proses pembelajaran. Namun, meskipun begitu siswa dapat mengalami keseluruhan proses belajar mengajar dan mencapai tujuan akhir pembelajaran.
2. Pada uji mayor volume suara siswa kurang bisa didengarkan oleh 80 audiens yang hadir.

3. Setting tempat duduk antara siswa dan guru kurang sesuai sehingga proses tidak bisa diikuti secara maksimal oleh seluruh audiens.
4. Dikombinasikan dengan metode pembelajaran seperti menyanyi, refreasing jalan-jalan dan yang lain.
5. Gabungan dengan metode ARCS lebih membuat siswa aktif dan enjoy dalam proses pembelajaran.
6. Melalui media "SACERAH", 5 (langkah) proses pembelajaran yaitu: perencanaan, perumusan tujuan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dapat terjadi.
7. Pada uji mayor, siswa yang belum dikenal sama sekali oleh guru tetap dapat menikmati pembelajaran dengan enjoy dan mencapai target yang diharapkan.

Proses kegiatan belajar mengajar pada uji minor dan uji mayor berlangsung menyenangkan, mampu mengeksplorasi sisi psikologis siswa dan menghasilkan beberapa kesepakatan tindak lanjut yang diharapkan mampu membentuk karakter siswa sesuai yang diharapkan.

## 5. Pembahasan dan Kesimpulan

### ☞ Pembahasan

#### a. Uji minor:

- Materi Pokok : Peran Keluarga bagi PerkembanganKu
- Jumlah siswa : 1 (satu) orang
- Hasil :
  1. Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan materi yang dipelajari.
  2. Siswa mampu menghasilkan produk berupa doa untuk keluarganya.
  3. Siswa mampu membuat jadwal kegiatan bersama keluarga dalam kehidupan sehari-hari.
  4. Siswa dapat mengungkapkan pengalamannya hidup dalam sebuah keluarga suka dan dukanya.
  5. Siswa dapat menghasilkan media "SACERAH" berupa model dari keluarganya.

#### b. Uji mayor :

- Materi Pokok : Peran Keluarga bagi Perkembanganku.
- Jumlah Siswa : 1 (satu) orang
- Hasil :
  1. Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan materi yang dipelajari

2. Siswa mampu menghasilkan produk berupa doa untuk keluarganya.
3. Siswa mampu membuat jadwal kegiatan bersama keluarga dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa dapat mengungkapkan pengalaman hidupnya dalam keluarga dengan suka dan dukanya.
5. Siswa dapat menghasilkan media "SACERAH" berupa 1 (satu) model dari keluarganya.

#### ☞ Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji coba dan evaluasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa media "SACERAH" dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran inovatif bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Dapat dipergunakan sebagai salah satu jalan keluar dari problem pembelajaran kelas kecil, bahkan dengan satu siswapun proses pembelajaran akan berjalan dengan dinamis, aktif, dan efisien.

#### Penutup

Mengakhiri karya tulis ini, perlu ditegaskan bahwa seorang Guru Agama Katolik harus menguasai seluk beluk pembelajaran. Tahu betul tugas dan fungsinya sebagai seorang Guru Agama Katolik. Kemampuan menciptakan atmosfir akademik di kelas dan komunitas Guru Agama Katolik sangat dinantikan. Inovasi pembelajaran dengan mencipta media, sangat urgen untuk dikembangkan dan menjawab keprihatinan pembelajaran di lapangan.

Media SACERAH merupakan salah satu media pembelajaran inovatif Pendidikan Agama Katolik yang muncul sebagai tawaran untuk menjawab problematika di kelas kecil. Media ini dapat dipergunakan untuk menunjang kelancaran Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Semua aspek yang tercantum dalam kompetensi inti dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Sebagai contoh, ketika berproses dengan tema: Peran Keluarga bagi perkembanganku, media SACERAH dapat membantu memperlancar proses belajar siswa dan meningkatkan pemahamannya, betapa penting peran keluarga bagi perkembangan dirinya. Hubungan psikologisnya dengan orangtua dan saudara-saudaranya semakin diperkuat dengan munculnya komitmen untuk mengingat peristiwa-peristiwa penting seputar keluarga, seperti tanggal ulang tahun dan tanggal perkawinan orangtua. Pembelajaran inovatif PAKat tercipta

dengan munculnya ide kreatif Guru Agama Katolik dan semangat siswa untuk belajar aktif, kreatif, menyenangkan, mampu menangkap serta menemukan sendiri makna pembelajaran bagi dirinya sendiri dari materi yang dibahas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Sadiman Arif S, dkk. 1993. "Media Pendidikan" Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dr. rer. nat. H. Rayandra Asyhar, M.Si. 2011. "Kreatif Mengembangkan Pembelajaran", Jakarta, GP. Press
- Hastutiningsih Sri."Aneka Kreasi Cantik dari Kain Perca untuk Hobi dan Bisnis", Jakarta, Dunia Kreasi.
- Soetopo Helyantini. 2009. "Pintar Memakai Alat Bantu Ajar". Erlangga
- Majid Abdul. 2005. "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suparlan, Drs, M.Ed. 2006. "Guru sebagai Profesi". Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Fatimah Enung Dra, MM. 2006. "Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)", Bandung: CV. Pustaka Setia,